

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi merupakan wabah penyakit global atau serempak terjadi di daerah geografi yang luas. Pandemi yang terjadi disebabkan oleh virus yaitu *corona virus disease COVID-19*. *COVID-19* telah diidentifikasi sebagai penyebab perkembangan penyakit saluran pernapasan menular di Wuhan, Republik Rakyat China. 31 Maret 2020 terdapat 719.758 kasus yang dikonfirmasi di seluruh dunia. Jumlah kematian terkait *COVID-19* juga mencapai 33.673 diseluruh dunia. 18 Agustus di Dunia terdapat 23.309.597 kasus yang di konfirmasi dan jumlah kematian 806.543 yang terkonfirmasi. Di Indonesia terdapat 153.535 dan jumlah kematian 6.680 terkonfirmasi “(Kemenkes 2020)”.

COVID-19 atau *Corona virus disease* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Virus Corona sudah dikenal sejak tahun 1930-an dan diketahui terdapat pada hewan. Ada setidaknya dua jenis *corona virus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus Disease 2019* penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab

COVID-19 ini dinamakan *SARS-CoV-2*. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa *SARS* ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan *MERS* dari unta ke manusia. Berdasarkan bukti *COVID-19* dapat ditularkan manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*) dan tidak melalui udara. Tanda dan gejala umum infeksi *COVID-19* antara lain gejala gangguan pernapasan seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus *COVID-19* yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (HIPGABI, 2020).

Pemerintah melakukan kebijakan-kebijakan untuk menekan atau meminimalisir *COVID-19* yang semakin banyak. Himbuan dirumah saja, *social distancing* menjadi *physical distancing*. Kebijakan dibidang pendidikan diantaranya dengan belajar daring atau online yang dilakukan dari rumah, tidak hanya dibidang pendidikan dibidang yang lain juga harus dilakukan secara online. Adapun berbagai kebijakan atau peraturan yang kembali dibuat oleh pemerintah demi menekan *COVID-19* seperti karantina wilayah dan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar). Dalam waktu dekat ini akan ada peraturan baru yang akan diberlakukan oleh pemerintah dan sudah diberitahukan kepada masyarakat yaitu adanya adaptasi kebiasaan baru.

Adaptasi kebiasaan baru adalah cara penanganan percepatan *COVID-19* dalam aspek kesehatan, ekonomi, pendidikan dan sosial tentunya dengan

SOP (Standar Operasional Prosedur) yang harus dikaji terutama dengan protokol kesehatan yang diterapkan saat pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru. Diterapkannya adaptasi kebiasaan baru merupakan realitas baru dialami dunia pendidikan guru, orangtua, murid harus siap menjalani kehidupan baru menggunakan teknologi informasi dan media elektronik untuk menunjang proses pembelajaran dengan baik. Adaptasi kebiasaan baru ini membuat orangtua menjadi lebih ekstra dalam mempersiapkan anaknya untuk menjalani sekolah atau aktivitasnya.

Beberapa kendala dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah (Purwanto et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan terdapat banyak kendala saat dilakukan adaptasi kebiasaan baru yaitu banyak mengeluarkan biaya untuk membeli paket data, orangtua merasa kesulitan karena kurangnya penjelasan materi, anak-anak lebih percaya kepada guru dari pada orangtuanya, orangtua mengalami cemas atau stres khususnya seorang ibu dan terbatasnya fasilitas yang tersedia (Sabiq, 2020).

Cemas atau kecemasan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah rasa tidak tenang hati karena khawatir, takut atau gelisah. Cemas

adalah Keadaan yang tidak menyenangkan secara emosional yang bersifat personal memiliki kestabilan relatif tergantung dari seseorang mempersepsikan situasi stress atau *anxiety provoking* (Suwardianto, 2018).

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Dusun Dukuh Margoagung Seyegan Sleman terdapat 5 RT dan kepala keluarga berjumlah 275, orangtua yang memiliki anak sekolah dasar berjumlah 78 orang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil orangtua yang memiliki anak sekolah dasar usia 6,5 -12 tahun. Hasil pertanyaan yang dilakukan menggunakan google form dari 10 orangtua yang telah mengisi kuesioner diperoleh bahwa 6 orangtua merasa cemas dengan adanya belajar online. Berbagai alasan yang dikeluhkan orangtua mulai dari anak susah diatur, merasa cemas anak tidak paham dengan materi yang diberikan sekolah, kurang fokus saat belajar dirumah, anak hanya memainkan game online, dan lain sebagainya. Hasil pertanyaan yang dilakukan dengan menggunakan google form diperoleh 5 dari 10 orangtua merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan belajar online alasanya karena metode belajar sangat baru, harus menggunakan media elektronik, kurang menguasai dalam menggunakan media elektronik dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Kecemasan Orangtua Dengan Adaptasi Belajar Online Sekolah Dasar Di Masa

Adaptasi Kebiasaan Baru Di Dusun Dukuh Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan tingkat kecemasan orangtua dengan adaptasi belajar online sekolah dasar di masa adaptasi kebiasaan baru di Dusun Dukuh Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta Tahun 2021?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu diketahuinya hubungan tingkat kecemasan orangtua dan adaptasi dalam belajar online sekolah dasar di masa adaptasi kebiasaan baru di dusun Dukuh Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan orangtua di Dusun Dukuh Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta Tahun 2021.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan orangtua terhadap belajar online pada adaptasi kebiasaan baru
- c. Mengetahui keeratan hubungan antara tingkat kecemasan orangtua dengan adaptasi belajar online sekolah dasar pada orangtua di dusun Dukuh Margoagung Seyegan Sleman tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan pada khususnya dalam bidang keperawatan komunitas dan pada umumnya seluruh bidang keperawatan tentang tingkat kecemasan orangtua dengan adanya belajar online pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orangtua

Sebagai bahan evaluasi sehingga orang tua bisa mengatasi tingkat kecemasan dan beradaptasi dengan suasana lingkungan yang baru

b. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya bagi mata kuliah keperawatan jiwa dan komunitas dalam kaitannya dalam cara mengelola kecemasan bagi orangtua dengan adaptasi dalam pembelajaran daring pada masa adaptasi kebiasaan baru.

c. Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman dan meningkatkan pengetahuan terkait dengan tingkat kecemasan dan adaptasi belajar online

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi dalam penelitian karya tulis ilmiah maupun skripsi dan sebagai

masukkan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian penelitian

No	NAMA/ TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Aditya Gumantan, Imam Mahfud, Rizki Yuliandra 2020	Tingkat Kecemasan Seseorang Terhadap Pemberlakuan <i>New Normal</i> Dan Pegetahuan Terhadap Imunitas Tubuh	1. Desain Penelitian Desain menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berlandaskan filsafat postpositivisme 2. Teknik sampling triangulasi 3. Responden yang digunakan masyarakat dalam pemberlakuan new normal provinsi lampung tersebar dalam lima belas	Sebesar 48,9% mengalami kecemasan yang berlebihan, terdapat 39,1% mengalami cemas biasa dan 12% tidak mengalami kecemasan terhadap virus corona, pemberlakuan new normal terdapat 22,8% menghadapi kecemasan berlebihan, mengalami cemas biasa 52,7% dan 24,5% merasa tidak cemas dalam pemberlakuan new normal	Persamaan terletak pada variabel independen yaitu tingkat kecemasan	1. Responden yang digunakan dalam penelitian terkait yaitu masyarakat Provinsi Lampung, sedangkan dalam penelitian ini menggunkan orangtua yang mempunyai anak sekolah dasar 2. Metode penelitian yang digunakan

			<p>kabupaten kota yang ada di provinsi lampung, yang dilakukan secara random dalam penyebaran</p> <p>4. Analisa dan instrumen menggunakan platform google form</p>			<p>dalam penelitian terkait yaitu dengan kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif</p> <p>3. Teknik pengumpulan data pada penelitian terkait dengan triangulasi, sedangkan pada penelitian ini adalah dengan kuesioner.</p>
2.	Eva Luthfi Fakhru Aksani 2020	Strategi Orangtua Dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran <i>At The Home</i> Masa Pandemi <i>COVID-19</i>	<p>1. Desain Penelitian menggunakan metode kualitatif</p> <p>2. Teknik sampling menggunakan kajian observasi</p> <p>3. Responden kepada orang tua dan anak di</p>	Kiat-kiat mendampingi anak belajar di rumah dengan cara memahami gaya belajar anak dan menyiapkan lingkungan belajar anak yang nyaman.	<p>1. Responden yang digunakan yaitu orangtua dan anak</p> <p>2. Variabel dependen Pembelajaran <i>at the home</i> Masa pandemi</p>	<p>1. Desain penelitian yang digunakan oleh penelitian terkait adalah kualitatif sedangkan dalam penelitian ini</p>

			rumah akibat <i>COVID-19</i> 4. Analisa data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan reduksi	Cara orang tua dalam menjelaskan materi pembelajaran selama adanya <i>COVID-19</i> yaitu dengan cara bercerita		peneliti menggunakan metode kuantitatif 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian terkait dengan kajian observasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.
3.	Erika Untari Dewi 2020	Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi <i>COVID-19</i> Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya	1. Desain Penelitian menggunakan korelasional dengan <i>cross sectional</i> 2. Teknik Sampling menggunakan total sampling 3. Responden yang digunakan mahasiswa dengan	Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran daring cukup sebanyak 14 orang (73,6%) dan kecemasan Hars sedang sebanyak 9 orang (47,3%) serta Indeks prestasi 3,00 – 3,49 sebanyak 52%. Analisa data menggunakan uji	1. Desain penelitian menggunakan kuantitatif korelasional 2. Instrumen yang digunakan kuesioner	1. Responden yang digunakan jurnal pembeding mahasiswa sedangkan yang dipakai dalam penelitian ini adalah orang tua yang

			<p>pembelajaran daring yang mengalami kecemasan dengan jumlah populasi sebanyak 19 orang. stikes William Booth</p> <p>4. Instrumen yang digunakan kuesioner pembelajaran daring dan <i>HARS</i> serta data mahasiswa berupa indeks prestasi</p> <p>5. Analisa Data menggunakan uji statistic <i>spearman Rho Correlation</i></p>	<p><i>statistic spearman Rho Correlation</i> de peroleh tingkat kemaknaan 0,04 (p</p>	<p>mempunyai anak sekolah dasar</p>
--	--	--	--	---	-------------------------------------

STIKES BETHESDA YAKKUM